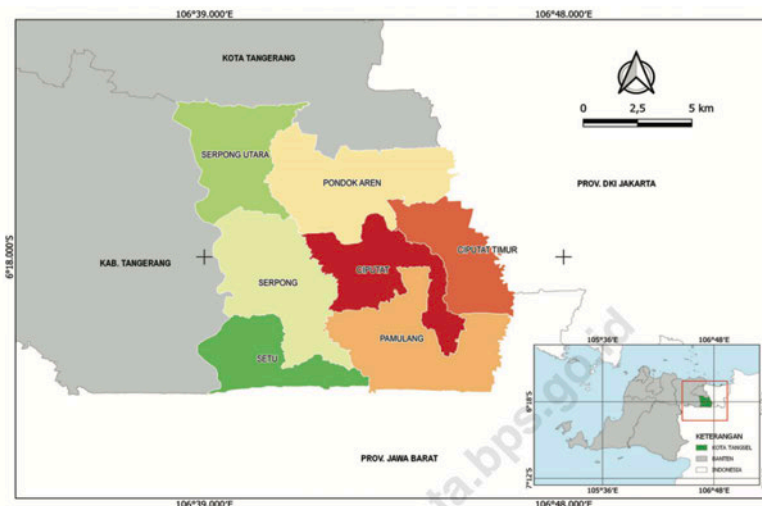


## BAB II

### GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

#### 2.1 Profil dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kota Tangerang Selatan terletak di bagian Timur Provinsi Banten yang disahkan pada tahun 2008 dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten. Terdiri dari 7 kecamatan: Setu, Serpong, Pamulang, Ciputat, Ciputat Timur, Pondok Aren, dan Serpong Utara, dengan 54 kelurahan. Data dari Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan (2025) menunjukkan penduduk Kota Tangerang Selatan mencapai 1.429.529 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,05%. Penduduk terbanyak berada di Kecamatan Pamulang sebesar 23,06% lalu disusul dengan Pondok Aren dan Ciputat sebesar 21,06% dan 15,83%. Jumino (2022) menyatakan bahwa Kota Tangerang Selatan memiliki sektor potensial yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi wilayah, salah satunya perdagangan besar dan eceran.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kota Tangerang Selatan, 2024  
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan (2025)

Fokus penelitian ini terletak pada lokasi UMKM Dbumbu berada, yakni Perumahan Griya Asri Pamulang, Kecamatan Pamulang Barat. Setelah melakukan observasi langsung, Griya Asri Pamulang termasuk area pemukiman yang

berkembang dan cukup mempertahankan karakter semi-desa. Posisinya yang dekat dengan fasilitas umum seperti sekolah, pusat belanja, dan transportasi publik membuat perumahan ini menjadi lokasi yang ideal untuk hunian keluarga yang praktis. Di dalamnya perumahan Griya Asri Pamulang terdapat berbagai fasilitas lingkungan seperti pos ronda, lapangan dan taman bersama, tempat pembuangan sampah khusus, serta masjid yang menunjukkan usaha warga dan pengelola lingkungan untuk menciptakan suasana pemukiman yang nyaman dan terorganisir.

Masyarakat di perumahan ini menunjukkan dinamika sosial bersifat kekeluargaan dan informal, dengan banyaknya anak sekolah yang tampak akrab dan bermain dengan tetangganya. Melalui wawancara dengan beberapa warga setempat, banyak dari mereka yang bekerja kantoran di Jakarta karena jarak yang relatif dekat dengan tempat tinggal. Sementara sebagian lain sudah pensiun atau memiliki anggota keluarga yang bekerja atau kuliah di luar kota, sehingga membuka usaha kecil-kecilan seperti warung dan *catering* untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Dicantumkan juga bahwa terdapat lokasi yang dishakan menjadi Taman Jajanan UMKM Griya Asri Pamulang yang sempat menjadi ramai setelah COVID-19, namun kini sudah tidak dipakai karena kurangnya akses masuk ke perumahan yang membuat penjualan menurun.



Gambar 2.2 Wawancara dengan pemilik UMKM Dbumbu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat di perumahan Griya Asri Pamulang memiliki struktur ekonomi yang cukup beragam yang masih terhubung dengan pusat kota. Struktur masyarakat yang terdiri dari keluarga usia produktif, anak sekolah, dan

sebagian warga pensiunan menunjukkan stabilitas hunian yang baik dan membuat potensi ekonomi lokal yang adaptif dan berlandaskan pada kebutuhan komunitas.

### 2.1.1 Profil Desa

Berdasarkan data yang diakses pada Februari 2026 dalam unggahan website [tangerangselatankota.go.id](http://tangerangselatankota.go.id), Kecamatan Pamulang memiliki penduduk yang didominasi usia produktif yang bekerja sebagai karyawan maupun wirausaha. Berikut merupakan tabel profil desa di Kecamatan Pamulang.

Tabel 2.1 Profil Kecamatan Pamulang

1.	Nama Desa	:	Pamulang		
2.	Tahun Pembentukan	:	25 Mei 1980		
3.	Luas Wilayah	:	461 Ha.		
4.	Jumlah warga	:	Total	:	52.930 jiwa
			Laki-Laki	:	26.166 jiwa
			Perempuan	:	26.764 jiwa
5.	Jumlah Kepala Keluarga	:	16.766 KK		
6.	Usia Penduduk	:	0-4	:	3.290 jiwa
			5-9	:	4.119 jiwa
			10-14	:	4.061 jiwa
			15-19	:	3.780 jiwa
			20-24	:	4.342 jiwa
			25-29	:	4.616 jiwa
			30-34	:	4.530 jiwa
			35-39	:	4.450 jiwa
			40-44	:	3.995 jiwa

		45-49	:	3.739 jiwa
		50-54	:	3.530 jiwa
		55-59	:	3.172 jiwa
		60-64	:	2.550 jiwa
		65-69	:	1.514 jiwa
		70-74	:	656 jiwa
		>74	:	586 jiwa
7.	Jenis Pekerjaan	:	Karyawan, Wirausaha	
8.	Batas Wilayah	:	Utara: Kelurahan Bambu Apus – Kecamatan Pamulang Timur: Kelurahan Pamulang Timur – Kecamatan Pamulang Selatan: Kelurahan Serua – Kecamatan Bojong Sari – Depok Barat: Kelurahan Pondok Benda – Kecamatan Pamulang	
9.	Jumlah RT dan RW	:	RT: 122 RW: 25	
10.	Penghasilan	:	-	
11.	Pendidikan	:	Mayoritas SMA	

Sumber: Website [tangerangselatankota.go.id](http://tangerangselatankota.go.id) (Diakses Februari 2026)

Data profil Kecamatan Pamulang akan digunakan sebagai panduan dalam perancangan *promotional kit* untuk UMKM Dbumbu, Dimsum Dapur Azriel, dan NaS Parfum. Dengan demikian, perancangan dapat ditujukan pada target yang sesuai dengan kebutuhan setiap UMKM.

## 2.2 Potensi Wilayah Masyarakat Sasaran

Perumahan Griya Asri Pamulang di Kecamatan Pamulang memiliki infrastruktur yang cukup tertata dengan akses mudah ke pusat kota. Tingginya jumlah penduduk usia produktif serta keberadaan usah mikro yang

tumbuh di tingkat rumah tangga mengindikasikan kecenderungan adaptif terhadap potensi ekonomi lokal.

Tabel 2.2 Tabel Potensi Perumahan Griya Asri Pamulang di Kecamatan Pamulang

<b>Potensi Desa</b>	
Keunikan Desa ( <i>USP</i> )	: Banyak penduduk yang memiliki usaha sendiri baik itu UMKM, warung, <i>beauty bar</i> , dan lainnya. Selain itu Griya Asri Pamulang memiliki lahan taman jajanan UMKM, dimana desa ini memiliki potensi untuk menjadi ikon pengenalan UMKM kepada pengunjung.
Perilaku sosial Masyarakat Desa ( <i>Behaviour</i> )	: Masyarakat desa memiliki sikap yang ramah, hangat, serta memiliki rasa kekeluargaan yang tinggi antar penduduk desa
Keadaan alam/sekitar ( <i>Environment</i> )	: Kehadiran desa sulit untuk diketahui karena akses yang terbatas serta tidak ada penanda pada jalan utama yang menunjukkan bahwa terdapat desa di dalam jalan tersebut.
<b>Analisa <i>SWOT</i> Desa dan Masyarakat Desa</b>	
<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kekeluargaan tinggi.</li> <li>• Memiliki banyak usaha (warung) sehingga memudahkan warga membeli keperluan harian.</li> <li>• Memiliki lahan taman jajanan UMKM yang telah di-sah-kan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kekeluargaan tinggi.</li> <li>• Memiliki banyak usaha (warung) sehingga memudahkan warga membeli keperluan harian.</li> <li>• Memiliki lahan taman jajanan UMKM yang telah disahkan</li> </ul>
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>

<b>Potensi Desa</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya usaha yang didukung oleh pemerintah setempat</li> <li>• Regenerasi penduduk tinggi, banyak pelajar yang memiliki potensi menjadi penerus usaha atau membuka lapangan usaha baru</li> <li>• Ruang/taman umum yang dapat digunakan sebagai tempat usaha (UMKM)</li> <li>• Membuka lapangan pekerjaan bagi warga setempat</li> <li>• Potensi UMKM dikenal lebih luas ke luar daerah desa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pabrik besar yang mengambil lahan pada desa</li> <li>• Persaingan bisnis pada sektor kuliner dan jasa semakin ketat dengan kota besar sekitarnya</li> <li>• Kenaikan biaya hidup seiring dengan urbanisasi yang cepat, mempengaruhi daya beli masyarakat kelas menengah ke bawah</li> </ul>

Berdasarkan hasil analisis *SWOT* terhadap Perumahan Griya Asri Pamulang di Kecamatan Pamulang, strategi kombinasi yang akan digunakan dalam proyek ini yakni strategi *S-O* atau berfokus pada kekuatan internal (*strengths*) untuk memanfaatkan peluang eksternal (*opportunities*). Dengan demikian, diharapkan Kecamatan Pamulang dapat memaksimalkan potensinya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta perkembangan ekonomi lokalnya.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A